

**ANALISIS KREDIT MACET (KREDIT USAHA RAKYAT)
PADA BRI UNIT RAJABASA TAHUN 2019-2023**

(Laporan Akhir)

Oleh
ZAHRA SHAF A RDITYA
NPM 2001061035



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

**ANALISIS KREDIT MACET (KREDIT USAHA RAKYAT)
PADA BRI UNIT RAJABASA TAHUN 2019-2023**

Oleh
ZAHRA SHAFI ARDITYA
NPM 2001061035

(Laporan Akhir)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Ahli Madya Ekonomi

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS KREDIT MACET (KREDIT USAHA RAKYAT) PADA BRI UNIT RAJABASA TAHUN 2019-2023

Oleh

ZAHRA SHAFa ARDITYA

Bank BRI Unit Rajabasa merupakan salah satu bank yang mendapatkan subsidi dari pemerintah. Subsidi yang didapatkan akan disalurkan oleh bank kepada nasabah dengan cara penyaluran kredit usaha rakyat. Kredit usaha rakyat ialah jenis kredit yang memiliki bunga paling kecil dibandingkan jenis pinjaman kredit yang lainnya. Bunga yang didapatkan itu merupakan sumber pendapatan bagi bank. Tujuan utama adanya kredit usaha rakyat yaitu digunakan sebagai salah satu sumber modal bagi nasabah untuk menunjang usaha yang sedang dijalankan. Untuk menyalurkan modal tersebut, pihak bank harus memberikan kepercayaan kepada nasabah bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara bank dengan nasabah. Salah satu contoh nasabah yang melanggar perjanjian tersebut biasanya terkait pembayaran angsuran. Nasabah tidak mampu untuk membayar angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, hal itu merupakan masalah yang timbul dalam penyaluran kredit yang biasanya disebut kredit macet.

Permasalahan yang timbul pada penulisan ini yaitu bagaimana cara BRI Unit Rajabasa mengatasi masalah kredit macet pada kredit usaha rakyat. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan memahami cara BRI Unit Rajabasa dalam mengatasi masalah kredit macet pada kredit usaha rakyat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun laporan akhir ini adalah wawancara, pustaka, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa BRI Unit Rajabasa menggunakan satu cara dalam pencegahan kredit macet yaitu *rescheduling*, lalu mendeteksi timbulnya kredit macet disertai dengan adanya surat peringatan, dan menggunakan dua cara dalam mengatasi kredit macet yaitu *reconditioning* dan eksekusi, yang berlaku untuk semua nasabah yang mengalami kredit macet.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, Kredit Macet

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Laporan Akhir : **ANALISIS KREDIT MACET (KREDIT USAHA RAKYAT) PADA BRI UNIT RAJABASA TAHUN 2019-2023**

Nama Mahasiswa : **Zahra Shafa Arditya**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2001061035**

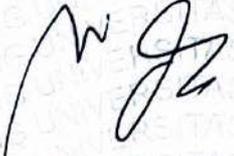
Program Studi : **DIPLOMA III AKUNTANSI**

Jurusan : **AKUNTANSI**

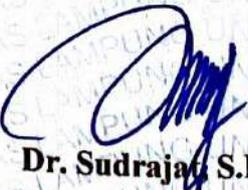
Fakultas : **EKONOMI DAN BISNIS**



**Menyetujui,
Pembimbing,**

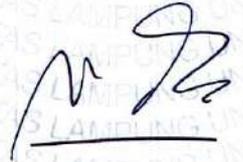

Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Sc., Akt.
NIP 197403122001121003

**Mengetahui,
Ketua Program Studi,**


Dr. Sudraja, S.E., M.Acc., Akt.
NIP 197309232005011001

HALAMAN PENGESAHAN

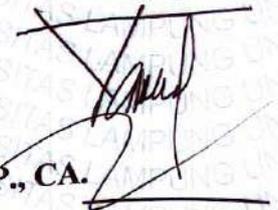
Ketua Penguji : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Sc., Akt.**



Penguji Utama : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt.**



Sekretaris Penguji : **Kamadie Sumanda S, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA.**



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : **25 Mei 2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

ANALISIS KREDIT MACET (KREDIT USAHA RAKYAT) PADA BRI UNIT RAJABASA TAHUN 2019-2023

Adalah hasil saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2 Juni 2023

Yang memberi pernyataan



Zahra Shafa Arditya

NPM 200106035

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Zahra Shafa Arditya. Lahir di desa Nambah Rejo, kecamatan Kotagajah, kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 13 September 2002. Penulis merupakan anak pertama dari bapak Sunardi, S.T. dan ibu Yetty Andriani, S.E., M.S.Ak. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis yaitu :

1. SD Negeri 1 Banding Agung pada tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Punggur pada tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Kotagajah pada tahun 2020

Pada saat Sekolah Dasar (SD) penulis selalu masuk kategori predikat 5 besar di kelas dan aktif dalam mengikuti perlombaan drum band tingkat pelajar Tanggamus terbuka se-provinsi Lampung tahun 2013 yang berhasil meraih prestasi juara 3. Pada saat Sekolah Menengah Pertama (SMP) penulis selalu masuk kategori predikat 5 besar di kelas dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan perlombaan Praja Muda Karana (Pramuka) yang berhasil meraih prestasi juara 1, 2, dan 3 pada tahun 2015. Pada saat Sekolah Menengah Atas (SMA) penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), mengikuti perlombaan pertolongan pertama yang meraih prestasi juara 1 dan 3 pada tahun 2019 dan menjadi penanggung jawab atau PJ pada lomba pertolongan pertama dalam acara Trilomba 9 PMR se-provinsi Lampung yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotagajah. Selain itu, penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan drum band sebagai cheers untuk meramaikan acara 17 Agustus pada tahun 2020.

Tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Lampung tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) pada Program Studi Diploma III Akuntansi. Pada tanggal 4 Januari 2023 hingga tanggal 10 Februari 2023, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bank BRI Unit Rajabasa.

MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Saya tidak perlu menjelaskan bagaimana proses dan hasil yang dicapai kepada
siapapun karena orang yang menyukai saya tidak memerlukannya dan
orang yang membenci saya tidak akan mempercayai itu.”

(Zahra Shafa Arditya)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini.

Laporan Akhir ini kupersembahkan kepada:

Orang tuaku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan selalu mendengarkan keluh kesah yang kurasakan. Terima kasih papa dan mama atas segala upaya yang diberikan kepadaku hingga mencapai titik ini, terima kasih untuk setiap tetesan keringat demi diriku.

Terima kasih untuk seluruh keluarga besarku yang selalu senantiasa mendoakan dan memberikan semangat untukku. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku atas dukungannya supaya diriku tetap bertahan dan semangat dalam menjalankan setiap prosesnya.

Terima kasih juga untuk almamater tercinta, Program Studi D III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini dengan baik.

Laporan Akhir berjudul **“ANALISIS KREDIT MACET (KREDIT USAHA RAKYAT) PADA BRI UNIT RAJABASA TAHUN 2019-2023”** merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (Amd.Ak) di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. selaku Ketua Program Studi D3 Akuntansi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Sc., Akt. selaku pembimbing Laporan Akhir atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dalam proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan dan nilai moral.
6. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian Laporan Akhir ini.

7. Seluruh pegawai di BRI Unit Rajabasa yaitu ibu Yeni, mbak Dewi, mbak Ayu, mbak Regita, mbak Feni, mbak Anggi, mbak Wiwid, mas Fariez, mas Arant, mas Lukis, dan mas Andre. Terima kasih telah memberikan ilmu dan bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan PKL di BRI Unit Rajabasa.
8. Orang tuaku yaitu papa Sunardi, S.T. dan mama Yetty Andriani, S.E., M.S.Ak. yang selalu memberikan dukungan tanpa henti. Terima kasih untuk segala waktu, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku.
9. Adikku yang bernama Sulthan Ammar Faiz. Terima kasih untuk dukungan yang telah diberikan kepadaku.
10. Keluarga besarku terutama mbah Sarno Edy, A.Ma.Pd., mbah Martinah, dan mbah Rubinem yang selalu mendukung dan mendoakanku untuk segala proses yang sedang dijalankan.
11. Para sahabat yang sangat aku sayangi yang bernama Dicky, Hani, Aisyah, Masitoh, Ayu, Nurul, Cindy, Aurora, Kelvin, Puput, Endri, Mutiara, Eva, Ella, Vanessa, Dea, dan Putri. Terima kasih telah mendengarkan segala keluhan kesahku dan memberikan segala dukungan agar dapat menyelesaikan proses pengerjaan Laporan Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena ini, penulis mengharapkan kritik dan saran agar laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara maksimal.

Bandar Lampung, 2 Juni 2023
Penulis

Zahra Shafa Arditya
NPM 2001061035

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Bank.....	4
2.1.1 Pengertian Bank.....	4
2.1.2 Fungsi-Fungsi Bank.....	5
2.1.3 Jenis-Jenis Bank.....	6
2.1.4 Sumber Dana Bank	7
2.2 Kredit.....	7
2.2.1 Pengertian Kredit	7
2.2.2 Unsur-Unsur Kredit	8
2.2.3 Fungsi Kredit	9
2.2.4 Tujuan Kredit	10
2.2.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	10
2.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)	12
2.3.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	12
2.3.2 Persyaratan Pemberian KUR	13
2.3.3 Mekanisme Pencairan KUR.....	14
2.4 Kredit Macet KUR di BRI Unit Rajabasa	16
2.4.1 Pengertian Kredit Macet	16
2.4.2 Faktor Penyebab Kredit Macet KUR.....	17
2.4.3 Dampak Kredit Macet KUR	18

2.4.4 Cara Penyelesaian Kredit Macet KUR	19
BAB III METODE PENULISAN	21
3.1 Desain Penulisan	21
3.2 Jenis dan Sumber Data	21
3.2.1 Jenis Data	21
3.2.2 Sumber Data.....	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Objek Kerja Praktik.....	22
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	22
3.4.2 Gambaran Umum BRI Unit Rajabasa.....	23
3.4.2.1 Profil Singkat BRI Unit Rajabasa.....	23
3.4.2.2 Struktur Organisasi BRI Unit Rajabasa.....	23
3.4.2.3 Visi dan Misi BRI Unit Rajabasa	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Cara BRI Unit Rajabasa Mengatasi Masalah Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	27
4.1.1 Pencegahan Kredit Macet Menggunakan <i>Rescheduling</i>	28
4.1.2 Langkah-Langkah Mendeteksi Timbulnya Kredit Macet.....	32
4.1.3 Cara Pertama Mengatasi Kredit Macet dengan <i>Reconditioning</i>	35
4.1.4 Cara Kedua Mengatasi Kredit Macet dengan Eksekusi.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi BRI Unit Rajabasa	24
Gambar 4.1 Flowchart Penanganan Kredit Macet pada BRI Unit Rajabasa ...	38
Gambar 4.2 Flowchart Lanjutan	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuitansi Pinjaman Awal.....	45
Lampiran 2 Surat Pengakuan Hutang	46
Lampiran 3 Kuitansi Pinjaman Negosiasi Restrukturisasi.....	47
Lampiran 4 Berita Acara Negosiasi Restrukturisasi KUR.....	48
Lampiran 5 Surat Peringatan 1.....	49
Lampiran 6 Surat Peringatan 2.....	50
Lampiran 7 Surat Peringatan 3.....	51
Lampiran 8 Formulir Kunjungan Kepada Penunggak	52
Lampiran 9 <i>Payoff Report</i>	53
Lampiran 10 Tanda Terima (Jaminan).....	54
Lampiran 11 Logbook PKL Minggu 1.....	55
Lampiran 12 Logbook PKL Minggu 2.....	58
Lampiran 13 Logbook PKL Minggu 3.....	63
Lampiran 14 Logbook PKL Minggu 4.....	69
Lampiran 15 Logbook PKL Minggu 5.....	75
Lampiran 16 Logbook PKL Minggu 6.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi berkaitan erat dengan perkembangan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Sektor perbankan sangat berperan penting sebagai perantara dalam mengalirkan dana untuk kegiatan ekonomi. Salah satu perantaranya melalui perkreditan yang bisa dijadikan salah satu sumber modal bagi nasabah untuk menunjang usahanya. Perkreditan ini atau biasa dikenal dengan sebutan kredit usaha rakyat atau KUR dapat berjalan dengan adanya subsidi dari pemerintah. Pemerintah memilih beberapa bank yang dapat menyalurkan subsidi untuk KUR tersebut. Salah satu bank yang dipilih oleh pemerintah yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) Orlando dan Susanto (2019).

BRI membantu dalam penyaluran KUR kepada nasabah. Kredit usaha rakyat atau KUR terbagi menjadi dua macam yaitu KUR mikro dan KUR ritel. Perbedaan dari kedua macam tersebut terletak pada plafon kreditnya. KUR mikro hanya dapat meminjam maksimum Rp 20.000.000,00, sedangkan KUR ritel memiliki batas maksimum Rp 500.000.000,00. Dari beberapa macam bentuk pinjaman yang tersedia di BRI, KUR merupakan salah satu jenis pinjaman yang lebih sering diajukan di BRI Unit Rajabasa. Hal itu dikarenakan bunga yang dikenakan lebih kecil dan nasabah dapat menentukan sendiri jangka waktu untuk mengangsur pinjaman tersebut.

Selama berjalannya KUR di BRI Unit Rajabasa ternyata ada beberapa permasalahan yang timbul khususnya terkait KUR ialah kredit macet. Nasabah yang tidak mampu lagi membayar sebagian ataupun seluruh angsurannya kepada bank maka disebut kredit macet. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya omzet dari usaha yang dijalankan oleh nasabah mengalami penurunan. Oleh karena itu, omzet yang didapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan

hidup sehari-hari, sehingga hal itu memicu timbulnya masalah terkait kredit macet.

Selain itu, kredit macet pun bisa saja terjadi apabila suatu usaha yang sedang dijalankan bangkrut, terkena bencana alam, nasabah melarikan diri, dan nasabah meninggal dunia. Tentunya bank tidak tinggal diam saja melihat beberapa masalah yang timbul. Bank akan selalu membantu mengusahakan sebaik mungkin agar nasabah tetap dapat membayar tagihan kartu kreditnya. Bank juga selalu mengusahakan agar nasabah tidak masuk ke dalam kategori kredit macet. Selain mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat kredit macet, bank harus dengan tegas selama melaksanakan KUR ini agar meminimalisir masalah-masalah yang timbul.

Jika masalah yang ada tidak segera dievaluasi, hal itu tidak hanya berdampak buruk pada bank tetapi juga nasabah akan terkena dampak buruknya. Dampak buruknya jika dilihat dari sisi nasabah yaitu nasabah akan sulit mendapatkan pinjaman dari bank tersebut maupun lembaga keuangan lainnya. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan riwayat pembayaran angsuran atas nama nasabah tersebut terdeteksi di Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jika diperiksa melalui SLIK akan terlihat semua riwayat pinjaman nasabah tersebut baik yang lancar maupun tidak lancar.

Selain itu, berdampak buruk juga terhadap bank terkait tingkat kesehatan bank dan bank mengalami kerugian, dimana bank tetap harus membayar CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Laba). Tidak hanya menjaga kesehatan bank, tetapi penting juga untuk menjaga kepercayaan nasabah kepada bank karena sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank dikenal baik terkait pemberian kredit usaha rakyatnya, maka nasabah akan memberikan secara penuh kepercayaannya terhadap bank tersebut. Dari permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS KREDIT MACET (KREDIT USAHA RAKYAT) PADA BRI UNIT RAJABASA TAHUN 2019-2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas yaitu "Bagaimana cara BRI Unit Rajabasa mengatasi masalah kredit macet pada kredit usaha rakyat?"

1.3 Tujuan Penulisan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan ini mempunyai maksud tertentu yaitu mengetahui dan memahami cara BRI Unit Rajabasa dalam mengatasi masalah kredit macet pada kredit usaha rakyat.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan

Terlaksananya kegiatan praktik kerja lapangan ini, berharap bahwa nantinya dapat menghasilkan manfaat. Manfaatnya yaitu memberikan kontribusi atas pemikiran guna mengembangkan wawasan terkait meminimalisir terjadinya kredit macet pada KUR dan sebagai masukan untuk dijadikan teori lebih luas tentang kredit macet pada KUR.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia "*banco*" yang artinya bangku. Istilah bangku tersebut secara resmi dan populer berubah menjadi bank. Bank inilah yang digunakan oleh pekerja bank untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Dengan memberikan pelayanan jasa kepada para nasabah, bank masuk ke dalam kategori perusahaan industri jasa.

Menurut Kasmir (2014) bank terkenal sebagai lembaga keuangan untuk menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Tidak hanya itu, bank juga digunakan sebagai tempat untuk meminjam uang dan menukar uang dengan cara menerima segala macam bentuk setoran seperti pembayaran listrik, pembayaran telepon, pembayaran air, pembayaran pajak, pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal), dan pembayaran lainnya. Pengertian bank tersebut selaras dengan pengertian bank menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998, bank ialah badan usaha yang menyimpan dana dari nasabah berupa simpanan dan diserahkan kembali kepada nasabah berupa pinjaman atau kredit dengan tujuan dapat meningkatkan perekonomian nasabah. Agar cepat tercapainya tujuan yang diinginkan, tentunya bank memiliki beberapa fungsi untuk mendukung agar tercapainya tujuan tersebut.

Pengertian bank menurut Hasibuan (2009) bank merupakan lembaga keuangan atau badan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan profit berupa aset keuangan yang bermotifkan sosial. Bank juga dikenal oleh masyarakat karena menciptakan uang giral. Selain itu, bank memiliki kewajiban ikut serta dalam menstabilkan nilai tukar uang. Bank juga sangat berperan penting sebagai dinamisator perekonomian yang digunakan sebagai pengumpulan dana, penyaluran kredit, dan sumber dana.

Dilihat dari beberapa pengertian bank di atas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang memberikan pelayanan kepada nasabah dengan menyalurkan kredit dan menghimpun dana dari nasabah yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan serta berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup.

2.1.2 Fungsi-Fungsi Bank

Fungsi utama bank secara umum yaitu menyimpan dana dari nasabah dan disalurkan kembali kepada nasabah. Fungsi utama bank tersebut akan dijadikan sebagai *financial intermediary*. Jika dilihat menurut Budisantoso dan Nuritomo (2015) fungsi bank terbagi menjadi tiga yaitu *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Dari ketiga fungsi tersebut, harapannya bisa memberikan gambaran dengan lengkap terkait fungsi bank dalam perekonomian.

Tiga fungsi bank menurut Budisantoso dan Nuritomo (2015) sebagai berikut:

1. *Agent of trust* (lembaga yang landasannya adalah kepercayaan) baik dalam penyimpanan dana maupun penyaluran dana. Kepercayaan ini tidak hanya meliputi kepercayaan nasabah kepada bank, tetapi juga kepercayaan bank kepada nasabah. Contoh kepercayaan nasabah kepada bank seperti percaya bahwa uang yang disimpan di bank tersebut tidak akan disalahgunakan dan akan disimpan dengan baik oleh bank, serta bank tidak akan bangkrut. Jika dilihat dari sisi bank, contoh kepercayaan bank kepada nasabah seperti percaya bahwa nasabah tidak akan menyalahgunakan dana pinjaman yang telah diberikan dan dana tersebut akan dikelola dengan baik, serta nasabah lancar dalam pembayaran angsuran pinjaman pada saat jatuh tempo.
2. *Agent of development* (lembaga yang mengelola dana untuk pembangunan ekonomi) baik di sektor moneter maupun di sektor riil. Dana yang dikelola ini memungkinkan nasabah melakukan beberapa kegiatan seperti kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Pembangunan ekonomi inilah yang mendukung kelancaran dari kegiatan tersebut.
3. *Agent of services* (lembaga yang memberikan penawaran jasa) jasa yang diberi

oleh bank kepada nasabah ini berkaitan dengan kegiatan perekonomian secara umum. Jasa yang dimaksud berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.3 Jenis-Jenis Bank

Menurut Kasmir (2014) jenis-jenis bank dilihat dari empat segi yaitu:

1. Dilihat dari segi fungsi
2. Dilihat dari segi kepemilikan
3. Dilihat dari segi status
4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Hanya ada dua jenis bank jika dilihat dari segi fungsinya ialah bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pembagian dua jenis bank ini tercantum juga di UU RI Nomor 10 Tahun 1998, dimana perbedaannya terletak pada luasnya kegiatan, jumlah produk yang bisa ditawarkan, dan jangkauan wilayah operasinya. Jika dilihat dari segi kepemilikannya, ada lima jenis ialah bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing, dan bank milik campuran. Perbedaannya terletak pada penguasaan saham yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan dan akte pendirian.

Dilihat dari segi status, bank terbagi menjadi dua jenis ialah bank devisa dan bank non devisa. Perbedaannya yang terletak pada kedudukan atau status bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam melayani nasabah baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanan. Terdapat dua jenis bank jika dilihat dari segi cara menentukan harga ialah bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Dapat terlihat perbedaannya pada saat penentuan harga jual dan harga beli karena menggunakan dasar yang berbeda. Jenis-jenis bank ini tentunya membutuhkan dana agar dapat beroperasi dengan lancar. Untuk memperoleh dana tersebut, bank memiliki beberapa opsi dalam mencari sumber dana.

2.1.4 Sumber Dana Bank

Menurut Karmis (2014) sumber dana bank yaitu usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya dan dana yang diperoleh disesuaikan dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.

Sumber-sumber dana bank menurut Kasmir (2014) sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Dana ini bisa didapatkan dengan beberapa cara seperti mengandalkan modal setoran dari para pemegang saham, menjual saham kepada pemegang saham lama, dan menjual saham baru ke pasar modal.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Dana ini dapat diperoleh dalam bentuk simpanan seperti simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Dana ini dicari jika bank mengalami kesulitan dalam memperoleh dana yang bersumber dari bank itu sendiri maupun dana yang berasal dari masyarakat luas. Ada beberapa cara untuk memperoleh dana ini seperti mendapatkan kredit likuiditas dari Bank Indonesia, mendapatkan pinjaman antarbank (*call money*), mendapatkan pinjaman dari bank-bank luar negeri, dan memperjualbelikan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata Italia “credere” yang artinya kepercayaan. Pentingnya untuk saling memberikan kepercayaan, baik dari pihak bank yang percaya kepada nasabah begitu juga nasabah yang memberikan kepercayaannya secara penuh kepada pihak bank. Menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit ialah adanya uang yang dapat dipinjamkan dan didasari dengan adanya persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dengan yang meminjam serta mengharuskan peminjam melunasi utang beserta bunganya. Adapun menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), kredit dikenal sebagai penyediaan uang atau tagihan

yang didasari oleh persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan nasabah yang meminjam dengan jumlah bunga dan pembagian hasil keuntungan.

Menurut Kasmir (2014) kredit adalah pembiayaan berupa uang atau tagihan dengan adanya perjanjian yang mencakup jangka waktu dan bunga yang ditetapkan secara bersama serta sanksi jika nasabah mengingkari perjanjian yang telah disetujui. Sedangkan menurut Hasibuan (2009) kredit merupakan jenis pinjaman yang harus dibayar kembali oleh nasabah yang meminjam dan membayar bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Pengertian kredit lainnya menurut Abdullah dan Tantri (2013) kredit berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang dan didasari oleh kepercayaan serta perjanjian yang telah disepakati antara bank dengan nasabah yang meminjam. Perjanjian yang telah disepakati mencakup sanksi yang akan diterima oleh nasabah apabila nasabah mengingkari perjanjian yang telah disepakati.

Dilihat dari beberapa pengertian kredit di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyerahan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis berupa uang atau barang dan jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang didasari dengan adanya perjanjian dan kepercayaan bahwa nasabah sanggup membayarkannya kembali pada saat jatuh tempo dikemudian harinya.

2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Adanya kepercayaan dalam pelaksanaan pemberian kredit pastinya ada beberapa unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Unsur-unsur pemberian kredit menurut Kasmir (2014) sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan dari bank terkait kredit yang diberikan kepada nasabah yang nantinya akan benar-benar dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

2. Kesepakatan

Adanya kesepakatan dalam bentuk perjanjian antara bank dengan nasabah.

3. Jangka waktu

Setiap nasabah memiliki jangka waktu yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan nasabah untuk mengangsur pinjaman atau mengembalikan kredit yang telah disepakati. Terbagi menjadi dua macam jangka waktu dalam pengangsuran pinjaman yaitu jangka pendek dan jangka panjang.

4. Risiko

Dari beberapa risiko yang mungkin terjadi, bank memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengatasi risiko tersebut. Risiko bisa terjadi apabila nasabah tidak bisa mengembalikan pinjaman sesuai dengan tenggang waktu pengembalian yang telah disepakati, masalah ini biasanya disebut kredit macet.

5. Balas jasa

Biasanya balas jasa ini berbentuk bunga dan biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan bagi bank.

2.2.3 Fungsi Kredit

Adanya unsur-unsur penting dalam pemberian kredit, tentunya bank memiliki fungsi dari pemberian kredit tersebut.

Menurut Kasmir (2014) fungsi pemberian kredit sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya guna uang berarti nasabah akan menghasilkan barang atau jasa jika uang nasabah ditukarkan dengan barang atau jasa kredit yang diberikan oleh bank.
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang berarti uang yang diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya terutama untuk wilayah yang kekurangan uang, maka dari itu dengan memperolehnya kredit ini wilayah tersebut mendapatkan tambahan uang.
3. Meningkatkan daya guna barang berarti nasabah dapat memanfaatkan dana kredit tersebut untuk menambah nilai barang.
4. Meningkatkan peredaran barang berarti barang yang diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi berarti bertambahnya jumlah barang yang diperlukan oleh nasabah dan membantu mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga meningkatkan devisa negara.
6. Meningkatkan gairah berusaha berarti dengan modal yang diberikan oleh bank, nasabah menjadi lebih semangat untuk menjalankan usahanya.
7. Meningkatkan pemerataan pendapatan berarti semakin banyak kredit yang disalurkan, maka hal itu semakin baik juga untuk meningkatkan pendapatan.
8. Meningkatkan hubungan internasional berarti pemberian kredit dari negara lain akan meningkatkan kerja sama diberbagai bidang lainnya.

2.2.4 Tujuan Kredit

Dari berjalannya fungsi kredit tersebut, pastinya akan mendukung tercapainya tujuan dari pemberian kredit. Tentunya sangat penting untuk mengetahui tujuan dari adanya kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah.

Menurut Kasmir (2014) tujuan pemberian kredit sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan untuk kelangsungan hidup bank
Keuntungan ini diperoleh dari hasil bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana
Dengan adanya dana yang diperoleh dari bank, maka nasabah dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan dan menjalankan usahanya.
3. Membantu pemerintah dalam peningkatan pembangunan diberbagai sektor
Semakin banyaknya kredit yang disalurkan, maka semakin baik juga peningkatan pembangunannya.

2.2.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dapat tercapainya tujuan kredit biasanya didasari dengan adanya prinsip-prinsip di dalamnya. Prinsip-prinsip tersebut, digunakan oleh bank untuk menghasilkan analisis kredit. Biasanya bank akan melakukan analisis kredit tersebut dengan mempertimbangkan 5C dan 7P.

Penjelasan untuk analisis kredit dengan menggunakan 5C menurut Kasmir (2014) sebagai berikut:

1. *Character*

Terlihat dari sifat atau watak nasabah yang dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah maupun sifat pribadi nasabah yang meliputi gaya hidup, keadaan keluarga, dan lain-lainnya.

2. *Capacity*

Kemampuan nasabah dalam menjalankan bisnisnya dapat diukur dengan memperhatikan cara nasabah dalam memahami ketentuan-ketentuan dari pemerintah, sehingga dapat terlihat kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan lainnya.

4. *Collateral*

Biasanya dikenal dengan sebutan jaminan yang diberikan oleh nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Dimana jaminan tersebut memiliki nilai yang melebihi jumlah kredit yang berikan.

5. *Condition*

Dinilai dari kondisi ekonomi dan politik di masa sekarang dan di masa yang akan datang sesuai masing-masing sektornya, serta prospek usaha yang dijalankan.

Menurut Kasmir (2014) analisis kredit yang menggunakan 7P sebagai berikut:

1. *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya meliputi sikap, emosi, tingkah laku, dan lainnya.

2. *Party*

Mengklasifikasikan nasabah sesuai dengan kelompoknya berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya.

3. *Perpose*

Mengetahui tujuan nasabah terkait dana dan jenis kredit yang diajukan.

4. *Prospect*

Menilai usaha yang dijalankan oleh nasabah dengan memperhatikan keuntungan dari usaha tersebut.

5. *Payment*

Mengukur kemampuan terkait cara nasabah dalam mengembalikan dana kredit.

6. *Profitability*

Menganalisis kemampuan nasabah dalam memperoleh laba.

7. *Protection*

Melindungi usaha yang dijalankan dan jaminan dari nasabah.

2.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2.3.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

kredit usaha rakyat atau yang biasa disingkat menjadi KUR ialah salah satu layanan yang ada di BRI, dimana KUR ini digunakan sebagai layanan yang memberikan pinjaman kepada para nasabahnya untuk mendukung usaha yang sedang dijalankan Rafaella (2021). KUR merupakan jenis program yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk menunjang para pemilik UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan akses pembiayaan yang disalurkan melalui lembaga keuangan tertentu. Program KUR mulai berjalan sejak tahun 2007 yang didasari dengan keluarnya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007. Untuk mendapatkan KUR ini, tentunya ada beberapa persyaratan yang harus dilengkapi oleh nasabah yang ingin mengajukan peminjaman kredit KUR yang dibantu oleh pihak bank.

Biaya yang disalurkan untuk KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan penyalur KUR. Untuk KUR yang terdapat di BRI berasal dari subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Dana yang telah disediakan berupa dana untuk modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM. Pelaku UMKM tersebut meliputi individu, perorangan, badan usaha, kelompok usaha produktif, dan kelompok usaha yang layak namun belum memiliki agunan atau jaminan tambahan.

Program KUR memiliki tujuan utama untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Jika UMKM semakin maju, maka hal itu sangat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi agar terus meningkat. Peningkatan UMKM berperan penting dikarenakan dalam roda perekonomian negara hal ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka kemiskinan. Sehingga untuk mempermudah hal tersebut, pemerintah memberi bantuan dengan menyalurkan subsidi melalui KUR yang dapat diakses dan dibantu oleh pihak bank terutama BRI.

2.3.2 Persyaratan Pemberian KUR

Menurut Orlando dan Susanto (2019) syarat nasabah yang ingin mengajukan pinjaman terkait UMKM sebagai berikut:

1. Nasabah tidak memiliki pinjaman di lembaga keuangan lainnya dan tidak juga menerima program kredit dari pemerintah maupun kredit konsumtif seperti kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang di cek dari SLIK yang diperoleh dari OJK pada saat permohonan kredit diajukan.
2. Perlu adanya surat keterangan lunas dengan lampiran catatan rekening koran dari bank pemberi kredit atau pembiayaan sebelumnya yang membuktikan bahwa UMKM yang dimiliki oleh nasabah tersebut sudah lunas pinjaman sebelumnya atau tidak memiliki pinjaman. Untuk mendapatkan surat tersebut, nasabah perlu memenuhi beberapa syarat seperti persyaratan lembaga keuangan mikro, memiliki izin usaha dari instansi yang berwenang, memiliki pengurus aktif, memiliki usaha yang layak untuk dibiayai, dan tidak memiliki tanggungan kredit baik di BRI maupun lembaga keuangan lainnya.

Menurut Orlando dan Susanto (2019) syarat legalitas nasabah sebagai berikut:

- a. Individu berupa identitas yaitu KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga).
- b. Kelompok berupa surat pengukuhan dari instansi atau surat keterangan usaha dari lurah atau kepala desa setempat dan akte notaris.

- c. Koperasi berupa anggaran dasar beserta perubahannya.
- d. Badan usaha lainnya berupa akte pendirian beserta perubahannya.

Menurut Orlando dan Susanto (2019) ada perbedaan syarat perizinan untuk nasabah terkait kredit yang memiliki plafon di bawah Rp 100.000.000,00 maupun di atas Rp 100.000.000,00. Untuk kredit yang mempunyai plafon sampai dengan Rp 100.000.000,00 maka izin usahanya dapat berupa surat keterangan izin usaha dari lurah maupun kepala desa setempat, sedangkan untuk kredit yang memiliki plafon di atas Rp 100.000.000,00 maka izin usaha yang perlu dipersiapkan oleh nasabah ialah TDP (Tanda Daftar Perusahaan), SITU (Surat Izin Tempat Usaha), dan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan).

2.3.3 Mekanisme Pencairan KUR

Setelah nasabah mengetahui beberapa persyaratan yang harus dipersiapkan, nasabah juga perlu mengetahui tahap-tahap selanjutnya untuk mendapatkan pinjaman tersebut. Mekanisme pencairan dana kredit usaha rakyat di BRI Unit Rajabasa yang selaras dengan jurnal menurut Orlando dan Susanto (2019) sebagai berikut:

Tahap Proses Pengajuan Kredit

Ada beberapa tahapan dalam proses pengajuan kredit sebagai berikut:

1. Tahap Permohonan Kredit

Nasabah KUR harus datang langsung ke BRI Unit Rajabasa yang akan dibantu oleh CS (*Customer Service*) dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan. Setelah itu, nasabah akan diarahkan untuk mengisi formulir pengajuan permohonan KUR yang sudah disediakan oleh pihak bank dan menandatangani surat tersebut yang berarti nasabah menyetujui bahwa isi dari data yang tertulis di dalam surat tersebut sudah benar. Nasabah KUR juga diharuskan untuk memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak bank untuk mendukung pengajuan pinjaman KUR, hal itu dijelaskan oleh CS. Kemudian CS menjelaskan bahwasanya KUR merupakan salah satu kredit yang sangat mudah prosesnya dan syarat-syaratnya yang sederhana. Hal ini merupakan salah satu

cara BRI Unit Rajabasa untuk mempromosikan kepada para nasabah terkait pinjaman KUR.

2. Tahap Verifikasi Berkas

Verifikasi berkas ini dilakukan oleh CS dengan cara mencocokkan isi dari formulir permohonan pengajuan KUR yang telah diisi oleh nasabah dengan berkas milik nasabah yang meliputi KTP milik suami, KTP milik istri, KK, dan SKU (Surat Keterangan Usaha). Jika sudah sesuai, CS akan memeriksa SLIK nasabah tersebut yang bertujuan untuk mengetahui apakah nasabah memiliki pinjaman di tempat lain atau tidak dan mengetahui apakah nasabah pernah telat dalam pembayaran angsuran pinjaman sebelumnya.

3. Tahap Pemeriksaan

Untuk nasabah yang telah memenuhi persyaratan, maka selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan oleh mantri dengan menganalisis secara tertulis dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan format dengan jumlah dan jenis kredit yang telah ditetapkan oleh pihak bank.
- b. Mendatangi lokasi nasabah (survei) untuk memastikan usaha yang dimiliki, memeriksa secara langsung terkait jaminan, dan mempertanyakan dengan tegas terkait dana yang diajukan. Jika ini termasuk nasabah baru, maka mantri harus mencari informasi di lingkungan sekitar lokasi tersebut terkait karakter nasabah. Cukup dilihat melalui hasil SLIK untuk mengetahui lancar atau tidaknya nasabah dalam pembayaran angsuran pinjaman sebelumnya dan hal ini berlaku untuk nasabah lama.
- c. Membuat analisis kredit secara lengkap, akurat, dan objektif. Hal tersebut meliputi semua informasi tentang usaha nasabah, data nasabah, hasil pemeriksaan terkait daftar kredit macet, dan penilaian kelayakan jumlah nominal permohonan kredit dengan usaha yang akan dibiayai.

Tahap Pemberian Keputusan Kredit

Sebelum keluarnya keputusan ini, tentunya mantri sudah konfirmasi terlebih dahulu kepada kepala unit, sehingga kepala unit akan segera memeriksa berkas-berkas nasabah tersebut sebelum akhirnya mengambil keputusan. Pada tahap pemberian keputusan kredit ini, nasabah akan mendapatkan keputusan yang berisi persetujuan

dari pengajuan dana KUR yang telah diajukan. Keputusan persetujuan ini belum tentu menyetujui seluruh nominal yang telah diajukan, terkadang hanya menyetujui sebagian dari nominal yang telah diajukan. Setelah itu, pihak BRI Unit Rajabasa akan meminta nasabah untuk konfirmasi kembali dengan jangka waktu satu sampai dua hari, jika setuju dengan nominal yang telah ditentukan oleh pihak bank.

Tahap Pencairan Kredit

Beberapa tahapan-tahapan untuk pencairan dana kredit sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tahap-tahap pencairan kredit meliputi pemberitahuan terkait persetujuan dari kepastian tanggal pencairan, mempersiapkan surat pengakuan hutang, dan mengisi kuitansi pencairan dana KUR.
2. CS memberitahu kepada nasabah terkait jumlah pinjaman, jangka waktu pinjaman, dan jumlah angsuran pinjaman.
3. CS meminta nasabah untuk membaca, memahami, dan menandatangani surat pengakuan hutang tersebut. Jika surat tersebut sudah ditandatangani, CS segera mencocokkan tanda tangan itu dengan tanda tangan yang ada di formulir permohonan. Kemudian CS menyerahkan surat tersebut kepada kepala unit BRI Unit Rajabasa untuk diperiksa dan diaktifkan rekening simpanan.
4. Kepala unit menyetujui fiat bayar dengan menandatangani surat tersebut, jika berkas yang diperiksa sudah sesuai dengan persyaratan yang harus dilengkapi. Kemudian kepala unit membuat kuitansi pinjaman yang akan diserahkan kepada teller dan berkas nasabah diregister serta disimpan sebagai arsip bank.
5. Pencairan dana KUR dilakukan oleh teller sesuai dengan kuitansi pinjaman yang telah diterima. Teller pun menjelaskan kembali kepada nasabah terkait pinjaman tersebut.

2.4 Kredit Macet KUR di BRI Unit Rajabasa

2.4.1 Pengertian Kredit Macet

Menurut Ismail (2010) kredit bermasalah atau biasa dikenal dengan sebutan kredit macet adalah masalah dimana nasabah tidak dapat membayar lagi angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh nasabah dan bank. Sedangkan

menurut Irmayanto dkk., (2004) kredit macet ialah sebutan untuk nasabah yang gagal dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati untuk membayar angsuran pokok beserta bunganya. Apabila kredit macet ini terjadi, maka akan menimbulkan kerugian bagi pihak bank sebagai pihak yang menyalurkan. Selain itu, pihak bank juga kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bunga sebagai keuntungannya dan bank akan mengalami penurunan pendapatan. Maka dari itu, perlunya dilakukan penilaian terhadap kredit yang bermasalah dan kredit yang tidak bermasalah.

Penilaian atas penggolongan kredit dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penilaian ini berlaku untuk kredit yang bermasalah dan kredit yang tidak bermasalah. Penilaian secara kuantitatif dilihat dari kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran kredit yang meliputi angsuran pokok pinjaman dan bunga. Untuk penilaian yang dilakukan secara kualitatif dapat dilihat dari prospek usaha dan kondisi keuangan nasabah.

2.4.2 Faktor Penyebab Kredit Macet KUR

Jika dilihat dari masalah yang timbul akibat kredit macet, tentunya ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi adanya masalah kredit macet tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi itu tidak hanya berasal dari faktor intern bank, tetapi juga berasal dari faktor ekstern bank. Faktor intern bank merupakan faktor yang berasal dari dalam bank itu sendiri. Untuk faktor yang berasal dari luar bank itu disebut faktor ekstern bank.

Ada beberapa faktor intern bank yang menyebabkan terjadinya kredit macet KUR pada BRI Unit Rajabasa yang selaras dengan materi yang dipaparkan menurut Ismail (2010) yaitu:

1. Analisis bank terhadap nasabah kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksikan apa yang akan terjadi selama jangka waktu kredit berlangsung.
2. Adanya kolusi antara pihak bank yang menandatangani kredit tersebut dengan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang seharusnya tidak diberikan.

3. Keterbatasan pengetahuan pihak bank terhadap usaha nasabah, sehingga hasil analisis kredit tidak dapat dilakukan dengan tepat dan akurat.
4. Campur tangan yang terlalu besar dari pihak atasan bank.
5. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap kredit nasabah.

Faktor ekstern bank yang menyebabkan kredit macet pada KUR di BRI Unit Rajabasa dapat dilakukan dengan unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan. Dimana faktor ekstern bank tersebut, selaras juga dengan materi yang dipaparkan menurut Ismail (2010) yaitu:

1. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah seperti nasabah tidak memiliki kemauan untuk memenuhi kewajibannya, nasabah meminjam dana dengan nominal yang terlalu besar dan tidak dipertimbangkan dengan pendapatannya, serta dana kredit yang disalahgunakan oleh nasabah atau tidak sesuai dengan tujuan penggunaannya.
2. Unsur ketidaksengajaan yang terjadi seperti pendapatan yang dihasilkan dari usaha nasabah tersebut sangat terbatas berarti tidak dapat membayar angsuran, usaha nasabah tidak mampu bersaing dengan pasar akibatnya volume penjualan menurun, adanya perubahan kebijakan maupun peraturan dari pemerintah yang berdampak pada usaha nasabah, dan terkena bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian hingga usahanya bangkrut.

2.4.3 Dampak Kredit Macet KUR

Dilihat dari beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah kredit macet, tentunya berdampak buruk bagi bank maupun nasabah yang menerima kredit. Berdasarkan hasil wawancara dengan mantri di BRI Unit Rajabasa, dampak buruk yang akan dialami oleh nasabah akibat kredit macet ialah nasabah sulit untuk mendapatkan pinjaman kembali baik dari bank yang memberikan kredit maupun dari lembaga keuangan lainnya. Hal itu dikarenakan setiap nasabah yang akan mengajukan pinjaman, sebelum memberikan persetujuan terkait pinjaman yang diajukan tentunya lembaga keuangan itu akan mengecek SLIK atas nama nasabah

tersebut. Di dalam SLIK tersebut tercatat semua riwayat jika nasabah mengalami kredit macet pada peminjaman sebelumnya.

Dampak buruk bagi bank akibat kredit macet yang selaras dengan materi yang dipaparkan menurut Ismail (2010) sebagai berikut:

1. Penurunan laba bank yang dikarenakan adanya penurunan pendapatan bunga kredit yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank.
2. Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah dikarenakan *bad debt ratio* yang lebih besar.
3. Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat yang akan mempengaruhi penurunan pada keuntungan bank.
4. ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) menurun dikarenakan adanya penurunan pada keuntungan bank.

2.4.4 Cara Penyelesaian Kredit Macet KUR

Dampak buruk akibat kredit macet harus segera dievaluasi. Menurut Ismail (2010) cara yang harus dilakukan oleh bank dalam mengatasi kredit macet sebagai berikut:

1. Rescheduling

Bank membuat penjadwalan kembali untuk nasabah yang mempunyai niat baik akan tetapi tidak memiliki kemampuan dalam membayar angsuran pokok maupun angsuran bunga dengan jadwal yang telah disepakati. Penjadwalan kembali ini disesuaikan dengan *cash flow* usaha, sehingga upaya *rescheduling* dapat berhasil dan nasabah mampu membayar kembali. Beberapa alternatif *rescheduling* yang diberikan oleh bank seperti memperpanjang jangka waktu kredit, jadwal angsuran bulanan dirubah menjadi triwulanan, dan memperkecil angsuran pokok dengan jangka waktu yang lebih lama dari jangka waktu sebelumnya.

2. Reconditioning

Bank mengubah seluruh atau sebagian perjanjian terkait persyaratan yang sebelumnya sudah disetujui oleh bank dan nasabah. Perubahan persyaratan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dialami nasabah selama menjalankan usahanya. Beberapa alternatif *reconditioning* yang diberikan oleh

bank seperti penurunan suku bunga, pembebasan sebagian atau seluruh bunga yang tertunggak, kapitalisasi bunga (bunga yang tertunggak dijadikan satu dengan pokok pinjaman), dan penundaan pembayaran bunga.

3. *Restructuring*

Bank mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit dengan cara memberikan tambahan dana untuk modal kerja agar usaha nasabah tersebut dapat menjalankan operasionalnya dan menghasilkan keuntungan. Beberapa alternatif *restructuring* yang diberikan oleh bank seperti bank memberikan tambahan kredit, bank memberi tambahan modal, dan kombinasi antara bank dengan nasabah.

4. Kombinasi

Beberapa alternatif kombinasi yang diberikan oleh bank seperti gabungan antara *rescheduling* dengan *restructuring*, *rescheduling* dengan *reconditioning*, *restructuring* dengan *reconditioning*, dan penggabungan antara *rescheduling* dengan *restructuring* serta *reconditioning*.

5. Eksekusi

Penjualan agunan atau jaminan yang dimiliki oleh bank biasanya disebut eksekusi. Hasil dari penjualan agunan atau jaminan tersebut digunakan untuk melunasi semua kewajiban nasabah baik kewajiban atas pinjaman pokok maupun pinjaman bunga. Jika hasilnya sisa, maka hasil tersebut akan diserahkan kepada nasabah. Akan tetapi, jika hasilnya belum cukup untuk melunasi kewajiban nasabah tersebut, maka bank yang akan membebankan kerugian tersebut ke dalam kerugian bank.

BAB III METODE PENULISAN

3.1 Desain Penulisan

Desain penulisan laporan akhir ini menggunakan metode deskriptif. Dengan metode ini, data-data yang digunakan berasal dari fenomena yang sedang terjadi di BRI Unit Rajabasa. Dimana data dapat diperoleh dengan cara menguraikan dan menganalisis data nasabah untuk menemukan fenomena yang sedang terjadi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Beberapa metode yang digunakan dalam memperoleh data yaitu:

1. Data kualitatif merupakan data yang ditampilkan berbentuk uraian huruf bukan berbentuk angka atau biasanya disebut kata verbal. Data kualitatif yang digunakan dalam laporan ini terkait profil BRI Unit Rajabasa, visi dan misi BRI Unit Rajabasa, serta struktur organisasi BRI Unit Rajabasa.
2. Data kuantitatif merupakan data berupa informasi atau penjelasan yang ditulis dan dihitung dalam bentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan dalam laporan ini terkait kuitansi pinjaman, kuitansi restrukturisasi, rekening koran, dan laporan pembayaran milik salah satu nasabah yang mengalami kredit macet di BRI Unit Rajabasa.

3.2.2 Sumber Data

Ada dua sumber data yang dipakai oleh penulis yaitu:

1. Data primer itu diperoleh oleh penulis secara langsung dengan melakukan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan selama praktik kerja lapangan di BRI Unit Rajabasa.

2. Data sekunder itu diperoleh oleh penulis secara tidak langsung dengan memanfaatkan data yang sudah ada seperti catatan dan dokumen yang sudah ada di BRI Unit Rajabasa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan laporan akhir ini untuk memperoleh data yang sesuai dengan fenomena yang dibahas menggunakan cara sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode ini merupakan proses memperoleh informasi secara langsung atau tatap muka dengan cara mempertanyakan fenomena yang dibahas kepada pegawai (mantri) BRI Unit Rajabasa.

2. Metode Pustaka

Metode ini merupakan proses pencarian dan pengumpulan data yang dibantu oleh alat berupa buku dan jurnal-jurnal yang diakses melalui internet. Dengan metode ini, tentunya membantu untuk mendapatkan informasi yang dijadikan bahan tambahan agar dapat melengkapi suatu penulisan sebagai penunjang dalam penyusunan laporan akhir.

3. Metode Observasi Lapangan

Metode ini merupakan proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati secara langsung ke lokasi nasabah yang bersangkutan untuk mengetahui kondisi yang terjadi dan membuktikan kebenarannya.

4. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan proses mengumpulkan data berupa gambar atau foto. Metode ini dipakai untuk memperoleh data terkait struktur organisasi dan berkas nasabah yang bersangkutan.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di BRI Unit Rajabasa yang berlokasi di

Jalan Raden Gunawan, Hajimena, Kecamatan Natar, Kota Bandar Lampung. Dilaksanakan selama 40 hari, mulai dari tanggal 4 Januari 2023 sampai dengan tanggal 10 Februari 2023. PKL dilaksanakan sesuai dengan jam kerja BRI Unit Rajabasa yaitu hari Senin hingga hari Jumat mulai dari jam 07.15 sampai jam 16.00. Untuk hari Sabtu dan hari Minggu, bank tidak beroperasi (libur).

3.4.2 Gambaran Umum BRI Unit Rajabasa

3.4.2.1 Profil Singkat BRI Unit Rajabasa

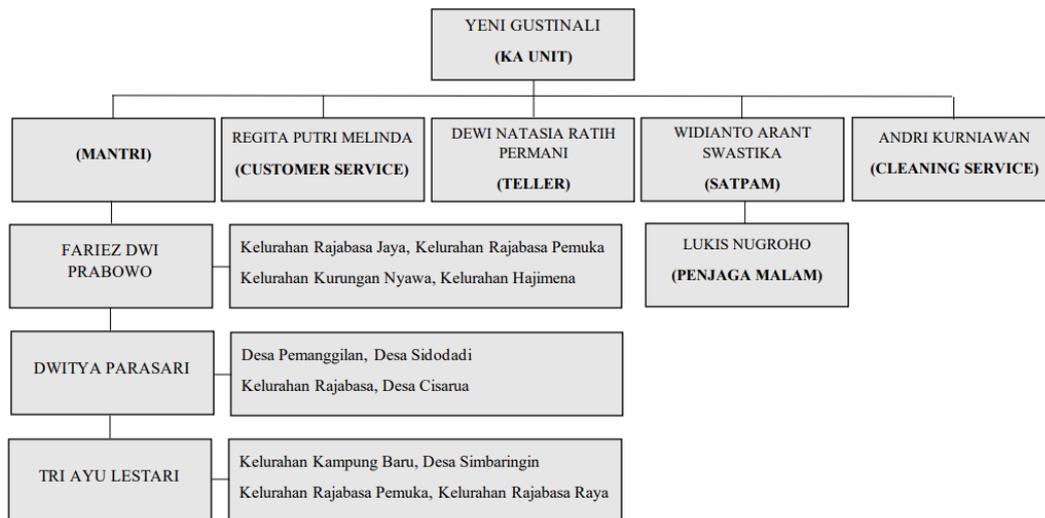
Bank BRI Unit Rajabasa mulai beroperasi sejak Mei 2015 hingga sekarang dengan harapan dapat membantu pemerintah dalam menyalurkan dana dan bantuan kepada masyarakat. Menyalurkan dana dengan berbagai macam layanan yang disediakan oleh bank salah satunya yaitu kredit usaha rakyat atau biasa disebut KUR yang memperoleh subsidi dari pemerintah. Tidak hanya itu, BRI Unit Rajabasa juga menyediakan layanan lain seperti KUPedes (Kredit Umum Pedesaan), BRIGuna (khusus pegawai atau swasta), BRIGuna Purna (khusus pensiunan), bantuan sosial, dan lain-lain. Dari banyaknya layanan yang disediakan oleh BRI Unit Rajabasa, sudah pasti banyak tujuan yang ingin dicapai dari berjalannya beberapa layanan tersebut seperti ingin selalu memasarkan produk-produk BRI, mencapai hasil yang optimal, menghimpun dana nasabah, dan menyalurkan kembali dana ke nasabah. Selama kegiatan layanan berlangsung, BRI Unit Rajabasa menjalankannya dengan berpegangan teguh pada prinsipnya yaitu AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adatif, dan Kolaboratif).

Sumber: BRI Unit Rajabasa

3.4.2.2 Struktur Organisasi BRI Unit Rajabasa

Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mendefinisikan komponen-komponen yang tersusun guna menjalankan kegiatan operasionalnya

dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi juga menggambarkan bahwa setiap personal memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BRI Unit Rajabasa

Sumber: BRI Unit Rajabasa

KA Unit

Tugas dan tanggung jawab KA unit sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas semua operasional dan data yang terdapat di BRI.
2. Mengawasi semua operasional BRI.
3. Bertanggung jawab atas kinerja pegawai BRI.
4. Memonitor dan mengevaluasi untuk mencapai target.
5. Terselenggaranya kerja sama yang baik dengan instansi lain.

Mantri

Tugas dan tanggung jawab mantri sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemasaran produk BRI.
2. Menghasilkan analisis kredit yang akurat.
3. Bertanggung jawab terhadap proses pinjaman dan keaslian jaminan.
4. Melakukan pembinaan kepada nasabah pinjaman.
5. Memberi solusi kepada nasabah yang mengalami kesulitan terhadap pinjaman.

Customer Service

Tugas dan tanggung jawab *customer service* sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada nasabah mengenai produk BRI guna menunjang pemasaran produk BRI.
2. Melayani nasabah dengan baik.
3. Membantu nasabah dalam mengajukan keringanan restrukturisasi.
4. Menerima keluhan dari nasabah untuk diteruskan kepada kepala unit guna meningkatkan pelayanan.
5. Membantu mengatasi segala masalah terkait ATM.

Teller

Tugas dan tanggung jawab teller sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap kebenaran dan ketelitian segala transaksi.
2. Kecocokan uang kas yang ada dengan laporan yang tercatat pada sistem.
3. Kelengkapan bukti-bukti transaksi.
4. Melakukan validasi setoran dengan baik.
5. Bertanggung jawab untuk pengisian mesin ATM.

Satpam

Tugas dan tanggung jawab satpam sebagai berikut:

1. Menjaga ketertiban dan keamanan.
2. Membukakan pintu dan memberikan salam kepada nasabah.
3. Menawarkan bantuan kepada nasabah dengan menanyakan keperluan nasabah.
4. Memberikan nomor antrian sesuai urutan.
5. Melindungi semua aset yang ada di BRI.

Penjaga Malam

Tugas dan tanggung jawab penjaga malam sebagai berikut:

1. Menjaga semua aset yang ada di BRI.
2. Menjaga keamanan di sekitar lingkungan BRI.
3. Memastikan setiap ruangan terkunci dengan benar.
4. Melakukan pengontrolan sekitar BRI untuk memastikan kondisi aman.
5. Mengontrol lampu setiap ruangan.

Cleaning Service

Tugas dan tanggung jawab *cleaning service* sebagai berikut:

1. Membersihkan dan merapihkan setiap ruangan.
2. Mengirimkan dan mengambil dokumen ke cabang.
3. Menyiapkan makan siang.
4. Membereskan segala dokumen-dokumen.
5. Mengontrol ruangan brimen.

3.4.2.3 Visi dan Misi BRI Unit Rajabasa

Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat dan praktik *good corporate governance*.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Sumber: BRI Unit Rajabasa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis kredit macet merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak bank untuk mengatasi masalah kredit macet yang disebabkan oleh nasabah yang tidak mampu membayar angsuran pinjaman yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian antara pihak bank dengan nasabah yang bersangkutan.

BRI Unit Rajabasa menggunakan satu cara yang digunakan dalam pencegahan kredit macet yaitu *rescheduling* atau penjadwalan kembali. Alternatif yang digunakan yaitu adanya perpanjangan jangka waktu kredit dengan cara negosiasi restrukturisasi atau mengajukan keringanan untuk membayar bunganya saja dengan jangka waktu selama 6 bulan. Sehingga nasabah mendapatkan keringanan untuk nominal pembayaran angsurannya yang membuat jangka waktu pinjaman menjadi lebih lama dari jangka waktu yang sebelumnya telah ditetapkan.

Setelah menggunakan *rescheduling*, BRI Unit Rajabasa segera mendeteksi timbulnya kredit macet. Mendeteksinya dengan satu cara yaitu survei ke lokasi usaha milik nasabah dalam rangka memberikan peringatan. Peringatan yang dilakukan oleh bank pertama kali yaitu peringatan secara lisan melalui telepon, lalu peringatan kedua dengan memberikan surat peringatan 1. Setelah itu, untuk peringatan ketiga pihak bank memberikan surat peringatan 2 dan untuk peringatan terakhir maka pihak bank akan memberikan surat peringatan 3. Setelah mendapatkan surat peringatan 3, maka nasabah dinyatakan sebagai kredit macet.

Terdapat dua cara yang digunakan oleh BRI Unit Rajabasa dalam mengatasi kredit macet yang penanganannya berlaku untuk semua nasabah, sebagai berikut:

1. *Reconditioning* atau mengubah suatu perjanjian yang sudah disepakatai. Cara

atau alternatif yang digunakan yaitu kapitalisasi bunga atau bunga yang tertunggak dijadikan satu dengan pokok pinjaman. Kapitalisasi bunga ini ditandai dengan adanya *payoff report* yang dikeluarkan oleh pihak bank. Alternatif ini akan dilakukan setelah nasabah dinyatakan sebagai kredit macet yaitu 270 hari atau 9 bulan yang diperhitungkan mulai dari nasabah tidak dapat melakukan pembayaran angsuran saat jatuh tempo. Apabila pihak bank masih gagal dalam mengatasi kredit macet dengan menggunakan *reconditioning*, maka selanjutnya pihak bank akan menggunakan cara kedua yaitu eksekusi.

2. Eksekusi atau penjualan agunan (jaminan) yang dimiliki oleh pihak bank. Alternatif ini digunakan dengan cara memanfaatkan jaminan yang telah diberikan oleh nasabah. Untuk target pemasarannya ialah tetangga-tetangga dan keluarga terdekat dari nasabah. Kemudian hasil dari penjualan ini digunakan untuk melunasi total semua dari sisa pinjaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terkait masalah kredit macet pada kredit usaha rakyat yang diterapkan di BRI Unit Rajabasa, dari semua kelebihan dan kekurangan yang ada, maka penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat digunakan dalam mengatasi masalah kredit macet untuk kedepannya yaitu:

1. Harus lebih ditingkatkan dalam penerapan penilaian analisis kredit yang dilakukan sebelum pemberian kredit dan disesuaikan dengan adanya prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, dan Condition*) dan 7P (*Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*).
2. Perlu adanya peningkatan kualitas pegawai bank dengan cara mengadakan rapat untuk mengevaluasi dan pelatihan-pelatihan yang diadakan beberapa kali dalam sebulan bagi para pegawai bank khususnya para mantri yang menangani langsung nasabah terkait pemberian kredit KUR yang bertujuan untuk mengontrol perkembangan para nasabah.

3. Harus tetap melakukan pendekatan kepada nasabah dengan cara survei dan pembinaan kepada nasabah, baik yang lancar dalam pembayaran angsuran pinjaman maupun yang tidak lancar dalam pembayarannya.
4. Untuk nasabah yang pertama kali mengalami kesulitan pembayaran angsuran pinjaman, maka pihak bank harus segera membantu dengan cara memberikan solusi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Sehingga pihak bank tidak hanya melakukan penekanan kepada nasabah, tetapi pihak bank membantu dengan memberikan solusi agar usaha nasabah dapat berjalan dengan baik dan nasabah dapat membayar angsuran kredit dengan lancar. Solusi yang diberikan oleh mantri kepada nasabah misalnya dengan cara memberikan saran kepada nasabah untuk mempromosikan usaha atau barang dagangannya melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., dan Francis, T. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budisantoso, T., dan Nuritomo. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi Cetakan Kedelapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Instruksi Presiden Nomor 6. (2007). *Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil Dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.
- Irmayanto, J., Zainal, A. I., Tjipto, R., Tonny, H., Desmizar, Amirsjah, B., Siti, N., Srawono, D. P., Riza, L., Siti, Z., Hera, P. K., Ali, M. N., Suryowiguno, Irwan, I., Mona, A., Medri, D., Maria, T., Nuraini, C., Lavlimattria, E., Darli, H., dan Pulo, S. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, J. R. (1999). *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Orlando, A., dan Romi, S. (2019). Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya. *Akademi Keuangan Perbankan Padang*, 1–10. <https://osf.io/zuv2y/>.
- Rafaella, A. C. dan Budi, P. (2021). Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 368–379. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.674>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. (1998). *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.